

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*
DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2010- 2015)



Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun Oleh :

YOHANA ANGGI PRADANI

B 200 120 199

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*
DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2010-2015)**

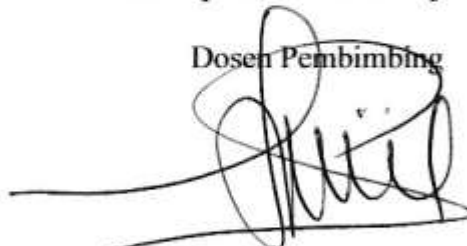
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

YOHANA ANGGI PRADANI
B 200 120 199

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Andy Dwi Bayu Bawono, S.E., M.Si., Ph.D)

NIK/NIDN. 977/0621017901

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*
DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun
2010-2015)**

Oleh:

YOHANA ANGGI PRADANI

B 200120199

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari Sabtu, 01 November 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Andy Dwi Bayu Bawono, S.E., M.Si., Ph.D
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Mujiyati, M.Si
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Eko Sugiyanto, M.Si
(Anggota 2 DewanPenguji)

()

()

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM)

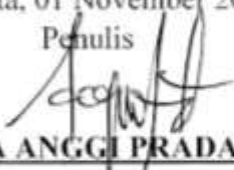
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah tertulis orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ketidak benaran dalam pernyataan di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 November 2017

Penulis


YOHANA ANGGI PRADANI

B200120199

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)**

Abstrak

Laporan keuangan dikatakan berintegritas jika laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar, tidak bias dan jujur menginformasikan keadaan yang sebenarnya. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh mekanisme *Corporate Governance* (Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial), *leverage* dan pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 90 perusahaan yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusional, *leverage* dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci : *Komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage dan pergantian auditor, integritas laporan keuangan*

Abstract

The integrity of financial statement is shown, when the financial statements is presented fairly and honestly that inform the actual situation. This research purposed to the influence of Corporate Governance mechanism (Audit Committee, Independent Commissioner, Institutional Ownership, Managerial Ownership), leverage and change of auditor towards integrity of financial statement. This study was conducted using secondary data. The population of this research is a manufacture companies that were listed in BEI for the period of 2010-2015. The total of samples were 90 companies based on purposive sampling technique. The results showed that audit committee and managerial ownership have significant influence to integrity of financial statements. while independent commissioner, institutional ownership, leverage and change of auditor to influence to integrity of financial statement.

Keywords: *Audit Committee, Independent Commissioner, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Leverage and Change of Auditor, Integrity of Financial Statements*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi yang disajikan oleh perusahaan yang berisi data-data keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan sumber ekonomi perusahaan dan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Untuk itu akan sangat bermanfaat laporan yang disajikan dalam

laporan keuangan adalah laporan keuangan yang berintegritas terutama untuk perusahaan *go public*. Menurut SFAC No 2 Laporan keuangan perusahaan dikatakan berintegritas apabila disajikan secara wajar, tidak bias dan jujur menginformasikan keadaan yang sebenarnya. Pada saat ini perusahaan-perusahaan berskala kecil hingga besar banyak menyajikan laporan keuangan dengan integritas rendah, dimana informasi yang disajikan tidak sesuai bagi beberapa pihak laporan keuangan.

Terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi pada saat ini menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat terhadap berbagai pihak terutama terhadap sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan *corporate governance*, yang memberikan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut. Dengan diterapkannya GCG akan sangat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, karena dengan terdapatnya pengawasan dari dewan komisaris maka pihak manajemen dan pengelola akan sulit untuk memanipulasi laporan keuangan.

Mekanisme *corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, keberadaan komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen. Sehingga diharapkan bahwa mekanisme *corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nicolin dan Sabeni, 2013). *Corporate Governance* dalam penelitian ini diprosikan dalam empat mekanisme yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.

Komite audit merupakan salah satu komite yang sangat berperan penting dalam penerapan *corporate governance*. Tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris guna memastikan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Dewi dan Putra, 2016). Komisaris independen beranggotakan dewan komisaris yang independen yang bertugas untuk mengawasi kebijakan-kebijakan manajer dan dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal. Kepemilikan Institusional adalah presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal atau institusi. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan pemilik perusahaan (Putra dan Muid, 2012). Semakin baik

kinerja perusahaan tersebut maka akan meningkatkan proporsi kepemilikan saham manajemen.

Selain *corporate governance* leverage juga sangat penting dalam laporan keuangan perusahaan. Krisis ekonomi menyebabkan banyak perusahaan yang berhutang untuk mempertahankan perusahaannya. Menurut (Gayatri dan Saputra, 2013) *leverage* dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya.

Pergantian auditor juga sangat penting dalam laporan keuangan. Menurut (Wijayanti dan Januarti, 2011) *auditor switching* merupakan pergantian KAP atau auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* bersifat *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat wajib terjadi karena melaksanakan kewajiban dan ketentuan yang berlaku. Sukarela terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan permasalahannya yaitu apakah mekanisme *corporate governance* (komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), leverage dan pergantian auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015 yang berjumlah 155, kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan dan memperoleh sampel sebanyak 90 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2015, yang bersumber pada situs BEI yaitu www.idx.co.id. Pengumpulan data dengan cara observasi, membaca, mencatat, menarik kesimpulan dari beberapa penjelasan literatur, jurnal, paper dan mengutip informasi dari situs internet yang relevan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Integritas laporan keuangan yaitu sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Penelitian ini menggunakan Indeks konservatisme sebagai proksi Integritas Laporan Keuangan, dihitung dengan Model Beaver dan Ryan menggunakan *market to book ratio* (Fajaryani, 2015), yaitu:

$$ILKit = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Keterangan :

ILKit = Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t

Dalam mekanisme *corporate governance* terdapat beberapa proksi yang akan dibahas diantaranya komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial. Komite audit memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan audit, melakukan ratifikasi terhadap sistem pengendalian internal, dan memecahkan perselisihan dalam peraturan akuntansi (Rozania, 2013). Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan menentukan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Rozania, 2013). Dalam penelitian ini, komisaris independen diukur dengan menentukan presentase jumlah komisaris independen. Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total saham yang beredar pada perusahaan tersebut.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial adalah presentase saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial dapat diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (direktur dan komisaris) perusahaan terhadap total saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{saham yang dimiliki manajer}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

Leverage menunjukkan kemampuan sejauh mana operasi perusahaan dibiayai dengan utang (Matondang dan Yustrianthem, 2016). Pada penelitian ini, rasio *Leverage* merupakan perbandingan antara nilai total utang dengan total aktiva yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun (Fajaryani, 2015). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel selanjutnya adalah pergantian auditor pergantian KAP yang dilakukan dapat bersifat *mandatory* maupun *voluntary*. Dalam penelitian ini, pergantian auditor diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mengganti auditornya dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya (Rozania, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif terhadap variable penelitian ini diketahui bahwa variabel integritas laporan keuangan memiliki nilai *mean* sebesar 1,2358, nilai *maximum* sebesar 4,48, nilai *minimum* sebesar 0,05 dan nilai standar deviasi sebesar 0,98294. Komisaris independen memiliki nilai *mean* sebesar 0,3864, nilai *maximum* sebesar 1,33 nilai *minimum* sebesar 0,17 dan nilai standar deviasi sebesar 0,12616. Variabel kepemilikan institusi memiliki nilai *mean* 70,7256, nilai *minimum* 0,44, nilai *maximum* 96,09 dan nilai standar deviasi 23,96379. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *mean* sebesar 11,7269, nilai *maximum* 89,08, nilai *minimum* 0,02 dan nilai standar deviasi 20,64579. Variabel *leverage* memiliki nilai *mean* sebesar 0,4425, nilai *maximum*

sebesar 0,80, nilai *minimum* sebesar 0,04 dan nilai standar deviasi sebesar 0,17133. Variabel pergantian auditor memiliki nilai *mean* sebesar 0,2247, nilai *maximum* sebesar 1,00, nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai standar deviasi sebesar 0,41976. Variabel komite audit memiliki nilai *mean* sebesar 2,9663, nilai *maximum* sebesar 4, nilai *minimum* sebesar 1, dan nilai standar deviasi sebesar 0,38286.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 1
Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov – Smirnov	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0.859	0.451	Data terdistribusi Normal

Sumber : Data diolah 2017

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogrov–Smirnov* nilai signifikansiya harus $> 0,05$. Dari hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan 0,859 dan nilai signifikansi sebesar $0,451 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Vif	Keterangan
Komite Audit	0,836	1,196	Bebas Multikolinieritas
Komisaris Independen	0,880	1,137	Bebas Multikolinieritas
Kepemilikan Institusi	0,268	3,731	Bebas Multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	0,261	3,837	Bebas Multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0,876	1,142	Bebas Multikolinieritas
Pergantian Auditor	0,957	1,045	Bebas Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan pada model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah: *Tolerance Value* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 : terjadi multikolinieritas. *Tolerance Value* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2012). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen, masing-masing memiliki nilai VIF berada < 10 , demikian juga hasil nilai *tolerance* $> 0,10$.

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
Komite Audit	0.691	0.05	Bebas Heteroskedestisitas
Komisaris Independen	0.993	0.05	Bebas Heteroskedestisitas
Kepemilikan Institusi	0.630	0.05	Bebas Heteroskedestisitas
Kepemilikan Manajerial	0.062	0.05	Bebas Heteroskedestisitas

<i>Leverage</i>	0.685	0.05	Bebas Heteroskedestisitas
Pergantian Auditor	0.895	0.05	Bebas Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser*, jika *probability value* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas dan jika *probability value* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen nilai *probability value* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.1.3 Uji Autokorelasi

Salah satu pendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat nilai *durbin watson* (DW). Jika angka D-W dibawah -2 atau diatas +2 berarti ada autokorelasi. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2012). Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa nilai D-W terletak antara 2 dan -2 ($-2 < 1,644 < 2$), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi autokorelasi.

3.1.4 Hasil Regresi Linier Berganda

Table 4
Hasil Regresi linier berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	<i>p-value</i>	Keterangan
Konstanta	0,459	0,340	1.989	0,735	
Komite Audit	0,582	2,108	1.989	0,038	Signifikan
Komisaris Independen	0,238	0,291	1.989	0,771	Tidak Signifikan
Kepemilikan Institusi	-0,012	-1,585	1.989	0,117	Tidak Signifikan
Kepemilikan Manajerial	-0,026	-2,863	1.989	0,005	Signifikan
Lverage	0,217	0,359	1.989	0,720	Tidak Signifikan
Pergantian Auditor	0,194	0,825	1.989	0,412	Tidak Signifikan
R^2	= 0,207	F_{hitung} = 3,564			
Adjusted R^2	= 0,149	Sig = 0,003			

3.1.5 Uji Ketepatan Model (*Goodness of fit*)

Berdasarkan data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS, yang dapat dilihat pada table IV.7 dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,564 > 2,235$ dan nilai signifikansi = $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, pergantian auditor.

Untuk hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted-R²* sebesar 0,149. Hal ini berarti bahwa 14,9% variasi variabel integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan pergantian auditor. Sedangkan sisanya yaitu 85,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Komite audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil tabel dapat diketahui hasil uji t untuk variabel komite audit memiliki nilai t_{hitung} (2,108) lebih besar dari t_{table} (1,989) dan nilai signifikan 0,038 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa komite audit menentukan integritas laporan keuangan yang ada dalam perusahaan, auditor yang profesional menyarankan kliennya dalam menyusun laporan keuangan harus secara lengkap dan sesuai standar yang telah ditetapkan, dengan alasan supaya pengguna informasi dari laporan keuangan percaya bahwa perusahaan yang menggunakan auditor tersebut mempunyai informasi yang akurat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gayatri dan Suputra (2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3.2.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil tabel dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel komisaris independen memiliki t_{hitung} (0,291) lebih kecil dari t_{table} (1,989) dan nilai signifikan 0,771 lebih besar dari 0,05. Artinya variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini dapat dijelaskan karena tugas komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putra dan Muid (2012) yang menjelaskan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil tabel dapat diketahui hasil uji t variabel kepemilikan institusi memiliki t hitung sebesar (-1,585) lebih kecil dari t table (1,980) dan nilai signifikan 0,117 lebih besar dari 0,05, artinya variabel kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu mengawasi kinerja manajer dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, namun ada indikasi di masa mendatang kepemilikan institusi akan mempengaruhi integritas laporan keuangan karena kepemilikan institusi merupakan bagian dari tata kelola perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Putra dan Muid (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil tabel dapat diketahui hasil uji t untuk variabel kepemilikan manajerial memiliki t hitung (-2,863) lebih besar dari t table (1,989) dan nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa tingkat kepemilikan manajerial perusahaan yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Tingginya kepemilikan manajerial akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya, karena merasa bahwa perusahaan tersebut juga merupakan bagian miliknya, sehingga dalam menyusun laporan keuangan perusahaan manajer akan menunjukkan integritas laporan keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3.2.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil tabel dapat diketahui hasil uji t untuk variabel *leverage* memiliki t hitung (0,359) lebih kecil dari t tabel (1,989) dan nilai signifikan 0,720 lebih besar dari 0,05, artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, besar kecilnya rasio *leverage* perusahaan tidak selalu mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan, karena ada kemungkinan kreditur sudah mengetahui betul kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga meskipun kurang adanya pengungkapan rasio *leverage* yang lengkap yang disajikan

dalam laporan keuangan perusahaan, maka kreditur tetap saja percaya bahwa perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kewajibannya dan bukan berarti integritas laporan keuangan perusahaan diragukan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gayatri dan Saputra (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3.2.6 Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil tabel IV.8 tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk variabel pergantian auditor memiliki t hitung (0,825) lebih kecil dari t tabel (1,989) dan nilai signifikan 0,412 lebih besar dari 0,05, artinya variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa adanya pergantian auditor tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan bukan semata-mata karena adanya pendapat dari auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan kurang baik, namun pergantian auditor dilakukan oleh perusahaan karena sesuai dengan peraturan pemerintah yang mengharuskan perusahaan melakukan pergantian auditor, sehingga integritas laporan keuangan perusahaan tetap dapat dipertanggung jawabkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Rozania *et.al* (2013) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hanya dua variabel yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yaitu variabel komite audit dan kepemilikan manajerial. Sedangkan empat variabel lainnya yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, *leverage* dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya, dalam pengukuran *Corporate Governance* diharapkan menggunakan indikator lain selain kepemilikan manajerial, yang memungkinkan sebagian besar perusahaan menyajikan dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga sampel penelitian lebih banyak. Penelitian selanjutnya, diharapkan juga menggunakan sampel penelitian berbagai jenis perusahaan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis industrinya, sehingga hasil penelitian lebih bisa tergeneralisasi. Dalam pengukuran integritas laporan

keuangan hendaknya menggunakan indikator yang berupa unsur laporan keuangan yang lebih kompleks, sehingga hasil pengukuran integritas laporan keuangan lebih menunjukkan gambaran secara keseluruhan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ni Kadek Harum Sari dan Putra, I Made Pande Dwiana Putra. 2016. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Integritas Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15.3.
- Gayatri, Ida Ayu Sri dan I Dewa Gede Dharma Saputra. 2013. "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2. Bali.
- Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hal 110-114
- Nicolin, Ocktavia dan Sabeni, Arifin. 2013. "Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.2. No.3. Hal.1–12.
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal dan Muid, Dul. 2012. "Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.1. No.2, hal.1.
- Rozania; ZR, Ratna Anggraini; dan Nindito, Marsellisa. 2013. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan".
- Wijayani, E.D. dan Januarti, Indira. 2011. "Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan Auditor Switching". *SNA XIV 2011*.

www.idx.co.id